

Implementasi Sila Kedua Pancasila Dasar Etika Kemanusiaan di Era Globalisasi

Sri Yunita¹, Aisyah Aditiya Lestari Lubis², Ananda Putri Aulia Daulay³, Nailah Shofiah⁴

¹*State University of Medan, Indonesia. E-mail: sryunita@unimed.ac.id*

¹*State University of Medan, Indonesia. E-mail: sayaaisyahlubis@gmail.com*

¹*State University of Medan, Indonesia. E-mail: anandaputriauliad@gmail.com*

¹*State University of Medan, Indonesia. E-mail: nailahshofiah296@gmail.com*

Abstract: Pancasila serves as both the foundation of the Indonesian state and a moral compass for its people. Among its five principles, the second principle "Just and Civilized Humanity" plays a crucial role in promoting universal human values such as dignity, justice, equality, and social empathy. This study aims to examine how the humanistic values embodied in the second principle of Pancasila can serve as a resilient ethical foundation in the globalization era, which presents complex moral, cultural, and technological challenges. This research applies a qualitative descriptive approach using a literature study method. Data were collected from scientific journals, books, and articles discussing the implementation of human values and the impact of globalization on national character. The findings reveal that the humanistic values in Pancasila remain highly relevant and essential in modern society. However, their effective implementation faces significant challenges due to the influx of foreign cultures, digitalization, and rising individualism, which can erode social solidarity and moral awareness. To address these challenges, a collective and multi-dimensional effort is required. This includes strengthening character education across all levels, promoting digital ethics literacy, fostering exemplary leadership, and enacting public policies that prioritize social justice. By systematically reinforcing these humanistic values in the spheres of education, societal interaction, and the digital domain, the second principle of Pancasila can function as a dynamic moral guide. This enables Indonesia to navigate global dynamics, maintain its civilized and dignified identity, and build a just, empathetic, and cohesive society amidst the relentless currents of globalization.

Keywords: Pancasila; human ethics; second principle; globalization; moral values.

1. Pendahuluan

Pancasila merupakan ideologi dasar bangsa Indonesia yang menjadi sumber nilai, moral, dan pedoman dalam kehidupan berbangsa serta bernegara. Lima sila yang terkandung di dalamnya mencerminkan pandangan hidup yang menyatukan keberagaman masyarakat Indonesia. Salah satu sila yang memiliki peranan penting dalam menjaga keharmonisan sosial adalah sila kedua, yaitu "Kemanusiaan yang Adil dan Beradab." Sila ini mengandung makna universal tentang penghormatan terhadap martabat manusia, keadilan, kesetaraan, dan kemanusiaan. Dalam konteks globalisasi

yang ditandai dengan perkembangan teknologi yang sangat cepat, manajemen sumber daya manusia (SDM) di Indonesia menghadapi tantangan besar dalam menjaga nilai-nilai etika yang kuat dan relevan. Globalisasi membawa perubahan pada lingkungan kerja, harapan karyawan, serta praktik manajerial, sehingga organisasi perlu beradaptasi tanpa mengabaikan prinsip etika yang menjadi dasar moral bangsa. Di Indonesia, Pancasila telah lama diakui sebagai landasan etika bangsa. Namun, penerapan nilai-nilai tersebut dalam praktik manajemen SDM yang modern dan berorientasi global masih menghadapi berbagai kendala. (Irawan,2024). Nilai kemanusiaan yang terkandung dalam sila kedua seharusnya menjadi pedoman moral masyarakat Indonesia dalam bertindak dan berinteraksi. Namun, perkembangan zaman dan arus globalisasi yang semakin cepat telah membawa perubahan besar terhadap pola pikir dan gaya hidup masyarakat. Globalisasi membuka ruang pertukaran budaya dan informasi yang luas, tetapi juga menimbulkan tantangan bagi nilai-nilai moral bangsa. Fenomena seperti menurunnya solidaritas sosial, munculnya perilaku intoleransi, serta meningkatnya sikap individualistik menjadi tanda bahwa nilai kemanusiaan mulai terpinggirkan dalam kehidupan sehari-hari.(Hakim,Affandi,&Muthaqin,2024).

Pancasila sebagai dasar etika dalam pelayanan kesehatan di Indonesia memiliki peranan yang sangat krusial untuk diimplementasikan. Berdasarkan prinsip-prinsip Pancasila, para dokter dan tenaga medis diharapkan untuk memberikan perlakuan yang adil dan setara kepada setiap pasien tanpa memandang latar belakang mereka. Selain itu, komitmen terhadap Pancasila juga berkontribusi dalam menjamin keselamatan pasien, mencegah tindakan medis yang merugikan, serta menjaga kerahasiaan informasi medis pasien. Dengan menjadikan Pancasila sebagai acuan dalam pelayanan kesehatan, diharapkan dapat tercipta pelayanan kesehatan yang berkualitas dan bermartabat untuk seluruh masyarakat Indonesia. Pancasila dan moralitas saling terkait, karena keduanya berfungsi sebagai pedoman dalam berperilaku dan mengajarkan nilai-nilai kebaikan. Cabang filsafat yang dikenal dengan "Etika Pancasila" bersumber dari prinsip-prinsip yang terkandung dalam Pancasila dan digunakan untuk mengatur tata kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia. Mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dapat berfungsi sebagai landasan moral yang kokoh. Nilai-nilai ini tidak hanya memiliki signifikansi yang tinggi, tetapi juga bersifat praktis dan dapat diimplementasikan. Prinsip-prinsip yang terkandung dalam Pancasila adalah nilai-nilai ideal yang ingin diwujudkan oleh bangsa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis teori dan hasil kajian terdahulu mengenai penerapan sila kedua Pancasila sebagai dasar etika kemanusiaan di era globalisasi. Data diperoleh dari berbagai sumber sekunder seperti jurnal ilmiah, buku, dan artikel akademik yang relevan. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur dari situs dan repositori ilmiah terpercaya. Semua data yang ditemukan kemudian dianalisis menggunakan analisis isi (content analysis) untuk menafsirkan makna, menemukan pola, dan menarik kesimpulan terkait implementasi nilai kemanusiaan. Keabsahan data dijaga dengan membandingkan berbagai sumber agar hasil kajian bersifat objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian dari berbagai sumber literatur, diperoleh gambaran bahwa sila kedua Pancasila memiliki peran penting sebagai dasar etika kemanusiaan dalam kehidupan bangsa Indonesia, terutama di tengah arus globalisasi yang pesat. Hasil telaah menunjukkan bahwa nilai kemanusiaan yang adil dan beradab tetap relevan untuk memperkuat moral, menumbuhkan empati, serta menjaga keseimbangan sosial di era modern. Pembahasan berikut menguraikan bentuk penerapan, tantangan, dan strategi penguatan nilai kemanusiaan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat.

3.1. Makna dan Lingkup Etika Kemanusiaan dari Sila Kedua

Sila kedua Pancasila menegaskan bahwa manusia memiliki kedudukan yang bermartabat dan harus diperlakukan dengan adil serta dalam suasana yang beradab. Nilai-kemanusiaan yang terkandung dalam sila ini bukan sekadar slogan, melainkan fondasi etik yang mengatur cara manusia berinteraksi satu sama lain. Sebagai contoh, kajian oleh Tiarylla D. S., Azhima L. U. & Saputri Y. A. (2023) menyebut bahwa nilai kemanusiaan dalam Pancasila mencakup penghormatan atas hak asasi, pengakuan atas kesamaan derajat, serta kewajiban untuk bertindak adil dalam masyarakat. Lebih lanjut, Pancasila sebagai sistem etika memastikan bahwa tindakan manusia tidak hanya dinilai dari aspek pribadi, tetapi juga dari dampak sosialnya. Dengan demikian, etika kemanusiaan dari sila kedua memiliki dua dimensi utama: (1) dimensi individual bagaimana tiap

orang menghormati sesama; dan (2) dimensi struktural bagaimana institusi sosial menyelenggarakan keadilan dan penghormatan manusia.

3.2. Tantangan Globalisasi Terhadap Nilai Kemanusiaan

Era globalisasi ditandai oleh bebasnya aliran informasi, budaya, dan gaya hidup lintas batas. Walaupun ini membuka peluang besar bagi kemajuan, muncul juga ancaman terhadap nilai-kemanusiaan yang adil dan beradab. Penelitian ini menunjukkan bahwa arus budaya luar dan teknologi digital dapat mengikis pemahaman masyarakat terhadap nilai kemanusiaan yang terkandung dalam Pancasila. Selain itu, media sosial dan budaya konsumerisme menjadi tantangan nyata bagi implementasi nilai-Pancasila di kalangan generasi muda. Lebih jauh lagi, penelitian oleh Nuraprilia et al. (2021) yang disitir dalam UMSU menunjukkan bahwa globalisasi cenderung memperkenalkan norma-nilai yang bertentangan dengan nilai kemanusiaan lokal dan menurunkan kesadaran moral generasi muda. Dengan demikian, tantangan globalisasi terhadap etika kemanusiaan Pancasila bukan hanya soal perubahan teknologi, tetapi juga soal perubahan budaya dan nilai sosial yang memerlukan respons etis yang kuat. (Nuraprilia et al ,2021).

3.3. Implementasi Etika Kemanusiaan dalam Kehidupan Sosial

Kehidupan sosial yang harmonis harus dibangun diatas findasi utama ,yaitu nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab.(Nasoha et al, 2024) menekankan bahwa penerapan nilai kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari akan menghasilkan masyarakat yang saling menghormati dan menghargai perbedaan. Hal ini sangat penting mengingat Indonesia memiliki keberagaman suku, agama, ras, dan budaya yang luas. Nilai kemanusiaan menjadi jembatan pemersatu dalam keragaman tersebut. Dalam kehidupan bermasyarakat, penerapan nilai kemanusiaan bisa diwujudkan melalui sikap gotong royong, musyawarah, dan toleransi. Ketiga hal ini mencerminkan bentuk konkret dari sila kedua. Misalnya, masyarakat yang terbiasa bekerja sama dalam kegiatan sosial menunjukkan empati dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Dengan menempatkan nilai kemanusiaan sebagai pedoman sosial, konflik horizontal dan perpecahan dapat diminimalisir, sehingga kehidupan sosial menjadi lebih damai dan beradab.

3.4. Implementasi Etika Kemanusiaan dalam Kehidupan Sosial

Kemajuan teknologi dan media digital memberikan ruang interaksi baru yang sangat luas. Namun, ruang digital sering disalahgunakan untuk menyebarkan informasi yang salah, ujaran kebencian, atau perilaku tidak beradab. (Husni et al, 2024) menekankan pentingnya etika kemanusiaan dalam penggunaan teknologi agar masyarakat dapat berinteraksi dengan sopan, jujur, dan bertanggung jawab. Penggunaan media sosial seharusnya menjadi sarana mempererat hubungan sosial, bukan memecah belah. Etika bermedia yang berdasarkan nilai kemanusiaan dapat diwujudkan dengan menghargai privasi, tidak menyebar kebohongan, dan menanggapi perbedaan dengan bijak. Literasi digital yang disertai pendidikan karakter menjadi kunci utama untuk menjaga moralitas masyarakat di dunia maya. Dengan menerapkan nilai beradab dalam setiap aktivitas digital, masyarakat Indonesia dapat menunjukkan identitas bangsa yang santun dan menghormati sesama bahkan di ruang virtual.

3.5. Implementasi Etika Kemanusiaan dalam Kehidupan Sosial

Penguatan nilai kemanusiaan membutuhkan langkah-langkah yang sistematis dan berkelanjutan.(Irawan , 2024) menjelaskan bahwa strategi utama dalam memperkuat nilai kemanusiaan adalah melalui pendidikan karakter, keteladanan pemimpin, dan kebijakan publik yang berpihak pada keadilan sosial. Pemerintah perlu mendorong program pembinaan moral yang menyentuh semua lapisan masyarakat, mulai dari keluarga, sekolah, hingga dunia kerja. Selain itu, media massa juga memiliki peranan penting dalam menanamkan kesadaran etika kemanusiaan. Tayangan televisi, konten digital, dan pemberitaan sebaiknya memuat pesan-pesan moral yang memperkuat rasa empati dan solidaritas sosial. Penguatan nilai kemanusiaan bukan hanya menjadi tanggung jawab individu, tetapi juga tugas kolektif seluruh elemen bangsa agar nilai “adil dan beradab” benar-benar hidup dalam praktik kehidupan sehari-hari.

3.6. Implementasi Etika Kemanusiaan dalam Kehidupan Sosial

Implementasi nilai kemanusiaan memiliki dampak besar terhadap pembentukan karakter dan identitas bangsa. Hakim et al. (2024) menyebutkan bahwa bangsa yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan akan memiliki ketahanan moral yang kuat dalam

menghadapi perubahan global. Penerapan nilai keadilan, empati, dan penghargaan terhadap martabat manusia memperkuat solidaritas nasional serta mencegah perpecahan sosial. Ketika nilai kemanusiaan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, masyarakat Indonesia akan mampu mempertahankan jati dirinya di tengah arus globalisasi. Dengan demikian, penerapan sila kedua bukan hanya sebagai tuntunan moral, tetapi juga sebagai kekuatan sosial yang menjaga kesatuan dan persatuan bangsa. Nilai-nilai ini menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang modern namun tetap berakar pada etika kemanusiaan yang luhur.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa sila kedua Pancasila, yaitu "Kemanusiaan yang Adil dan Beradab," memiliki peran yang sangat penting sebagai dasar etika dalam kehidupan sosial bangsa Indonesia. Nilai kemanusiaan yang terkandung di dalamnya menuntun masyarakat untuk menjunjung tinggi martabat manusia, menghormati perbedaan, serta menegakkan keadilan dan kepedulian sosial.

Dalam era globalisasi yang sarat dengan kemajuan teknologi dan arus budaya luar, penerapan nilai-nilai kemanusiaan menghadapi berbagai tantangan, seperti meningkatnya individualisme dan menurunnya rasa empati. Namun, melalui penguatan pendidikan karakter, literasi moral di dunia digital, serta keteladanan dari berbagai pihak, nilai kemanusiaan dapat tetap dijaga dan diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, sila kedua tidak hanya berfungsi sebagai dasar ideologis, tetapi juga sebagai panduan moral yang relevan untuk membentuk masyarakat Indonesia yang beradab, adil, dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan global tanpa kehilangan identitas luhur bangsa.

5. Saran

Nilai kemanusiaan yang terkandung dalam sila kedua sebaiknya terus dijaga melalui penguatan karakter di berbagai lingkungan, mulai dari pendidikan, keluarga, hingga masyarakat. Dunia pendidikan perlu menanamkan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan pembelajaran dan keseharian peserta didik agar tumbuh rasa empati dan tanggung jawab sosial. Masyarakat juga diharapkan menjadikan semangat gotong royong dan saling menghormati sebagai kebiasaan hidup sehari-hari. Sementara itu, peran pemerintah sangat diperlukan dalam menciptakan kebijakan yang berpihak pada

keadilan dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Generasi muda pun diharapkan mampu menjadi contoh dalam menerapkan nilai Pancasila secara nyata, baik dalam pergaulan langsung maupun di dunia digital, sehingga wajah bangsa Indonesia tetap mencerminkan sikap yang beradab dan manusiawi.

References

- Bangun, D. (2024). Pendidikan Kewarganegaraan Global Berbasis Nilai Pancasila. *Jurnal Pendidikan dan Kewarganegaraan*, 8(1), 45–56.
- Fitriani, R., & Dewi, S. (2021). Nilai-Nilai Kemanusiaan dalam Pancasila dan Relevansinya pada Kehidupan Modern. *Jurnal Filsafat dan Sosial*, 6(2), 101–110.
- Hakim, M. L., Affandi, R., & Muthaqin, A. (2024). Implementasi Nilai Kemanusiaan dalam Sila Pancasila pada Pendidikan Berbasis Budaya. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(2), 70–81.
- Husni, M., Wulandari, N., & Fauzan, R. (2024). Pancasila sebagai Fondasi Etika dalam Pelayanan Publik di Indonesia. *Jurnal Maras*, 7(1), 12–25.
- Irawan, I. (2024). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Etika Manajemen Sumber Daya Manusia di Era Digital. Economic Forum: *Jurnal Ilmiah*, 15(1), 33–45.
- Nasoha, N., Pratama, E., & Rachman, F. (2024). Pancasila sebagai Sistem Etika: Analisis Nilai Fundamental dan Implementasinya di Indonesia. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 10(2), 25–38.
- Nurdiansyah, D., Saputra, R., & Lestari, H. (2024). Tantangan Nilai Kemanusiaan di Tengah Arus Globalisasi. *Jurnal Etika Sosial Indonesia*, 5(1), 55–67.
- Pernando, A., Santoso, R., & Maulida, F. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Etika dan Pancasila untuk Mewujudkan Kehidupan Anti Korupsi di Kalangan Generasi Z. *Jurnal Pendidikan dan Etika Kewarganegaraan*, 6(1), 22–31.
- Tiarylla, D. S., Azhima, L. U., & Saputri, Y. A. (2023). Nilai Kemanusiaan dan Peran Pancasila dalam Kehidupan Sosial Masyarakat. *Jurnal Indigenous*, 4(3), 88–97.